

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DAN FAKTOR PENYEBABNYA PADA PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA AKUNTANSI PNUP

Eti Yusrianti

Dosen Bahasa Indonesia pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada proposal tugas akhir mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang dan (2) mengetahui faktor penyebab kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia tersebut. Penelitian ini dianggap perlu mengingat Tugas Akhir merupakan salah satu jenis karya tulis ilmiah yang isinya harus memuat kebenaran, bukan hanya benar dari keilmuan akuntansinya, akan tetapi juga benar dari segi tata bahasanya. Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode simak yang dilakukan dengan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan data jenis kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada proposal tugas akhir mahasiswa kemudian mengklasifikasikannya, serta metode lapangan dengan teknik wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan informasi faktor penyebab kesalahan penerapan kaidah itu terjadi. Seluruh mahasiswa D3 Akuntansi yang telah melaksanakan seminar proposal tugas akhir serta dosen pembimbing tugas akhir adalah populasi penelitian, yang kemudian diambil sampel yakni sepuluh mahasiswa beserta proposal tugas akhirnya masing-masing dan lima dosen pembimbing tugas akhir mahasiswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penentuannya. Hasil analisis kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada proposal TA mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang menunjukkan kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan fonologis khususnya kesalahan ejaan. Jenis kesalahan lain (morfologis, sintaksis, semantis) juga tetap ada, akan tetapi tidak menjadi jenis kesalahan yang umum diulang dalam penyusunan TA. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa penyusun TA tidak sepenuhnya memahami kaidah bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah.

Kata Kunci : *Kaidah Bahasa Indonesia, Kesalahan Penerapan*

1. PENDAHULUAN

Ketika berbicara mengenai karya tulis ilmiah, seharusnya tidak terlepas dari kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk karya tulis yang seharusnya bersifat ilmiah dan bukan lagi bersifat kemungkinan. Keilmiahannya ini tidak hanya ditentukan oleh isi dari karya tulis ilmiah tersebut, tetapi juga dari kebenaran kaidah penulisannya. Oleh karena itu, seorang peneliti yang membuat suatu karya tulis ilmiah haruslah mengetahui betul kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang benar, khususnya untuk karya-karya tulis ilmiah dalam bahasa Indonesia.

Proposal penelitian adalah tahap awal bagi peneliti untuk menyampaikan rencana penelitian yang kemudian diseminarkan untuk disetujui. Proses penyusunan proposal penelitian ini sangat penting mengingat bahwa dalam proposal penelitian, calon peneliti akan menyampaikan secara terinci ide dan rencana langkah-langkah penelitiannya. Kemantapan dan ketepatan pemaparan ide dalam proposal menentukan bisa tidaknya penelitian itu dilaksanakan. Oleh karena itu, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan proposal penelitian adalah ketepatan penyampaian ide melalui bahasa tulisnya.

Banyak yang bisa dihipotesiskan sebagai penyebab untuk masalah ini, misalnya kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menulis dengan benar karena lebih berkonsentrasi pada kebenaran penerapan bidangnya (dalam hal ini ilmu akuntansi), mahasiswa mengikuti TA di perpustakaan secara utuh termasuk kesalahan penulisannya dengan atau tanpa disadari, hanya faktor kekeliruan karena tenggat waktu, atau bahkan mahasiswa memang tidak mengetahui kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar dalam karya tulis ilmiah. Beberapa hipotesa ini tentu saja masih berupa dugaan, masih banyak faktor penyebab yang lain sehingga kesalahan ini masih terus ditemukan.

Adapun penentuan Proposal Tugas Akhir (selanjutnya disingkat TA) mahasiswa sebagai objek kajian utama penelitian ini dikarenakan proposal merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penyusunan TA. Mahasiswa akan mulai menyampaikan idenya melalui proposal, sehingga terkadang terjadi kesalahan tata tulis karena proses mengekspresikan ide ke dalam bentuk tulisan tidaklah mudah. Berbeda dengan bagian pembahasan dan penutup TA (pada bagian ini mahasiswa akuntansi akan lebih banyak mengaplikasikan keilmuan akuntansinya seperti perhitungan dan sebagainya, serta seharusnya telah terlatih menulis ketika menyusun proposal), bagian proposal TA justru lebih naratif, sarat akan ide-ide dan deskripsi rencana penelitian yang harus dituangkan ke dalam bahasa tulis. Penyampaian ide dalam proposal penelitian inilah

yang harus dikawal sebagai langkah awal pencegahan kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang terjadi terus-menerus.

Temuan penelitian ini khususnya dapat menjadi masukan bagi pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, maupun bagi civitas akademika di PNUP pada umumnya. Diharapkan dapat ditemukan solusi dengan mengetahui jenis kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia serta faktor penyebabnya, sehingga pada akhirnya dapat dihasilkan tulisan akhir mahasiswa yang sempurna dari segi keilmuan bidang dan tata bahasanya.

Telah banyak teori yang menyampaikan tentang kesalahan penerapan kaidah bahasa. Teori-teori tersebut umumnya hampir sama dengan mengklasifikasikan beberapa jenis kesalahan. Seperti yang disampaikan Azwardi (2008: 68), “Secara umum, kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori, yakni kesalahan struktur, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan”[1]. Pengklasifikasian menurut Azwardi ini sama dengan jenis kesalahan yang penulis temukan pada proposal TA mahasiswa. Teori yang pernah dikemukakan oleh Norish (1983: 6-8), bahwa ada tiga tipe penyimpangan berbahasa yang berbeda, yakni *error*, *mistake*, dan *lapse*. *Error* (kesalahan) merupakan penyimpangan atau kesalahan penggunaan bahasa yang terjadi secara terus-menerus (sistematis) karena belum dikuasainya kaidah-kaidah penggunaan bahasa yang benar. *Mistake* (kekeliruan) merupakan penyimpangan berbahasa yang terjadi secara terus-menerus hanya karena kekeliruan semata [2]. Maksudnya, penggunaan bahasa itu kadang benar dan kadang menyimpang. Terakhir, *lapse* (selip lidah) diartikan sebagai bentuk penyimpangan yang diakibatkan karena kurang konsentrasi, rendahnya daya ingat, atau sebab-sebab lain yang dapat terjadi kapan saja dan pada siapa saja. Teori ini sebenarnya mengacu pada istilah yang disampaikan oleh Corder (1974).

Setyawati (2010: 1) menyatakan bahwa kesalahan penulisan Bahasa Indonesia merujuk pada empat hal. Pertama ‘salah’, kedua ‘penyimpangan’, ketiga ‘pelanggaran’, dan keempat ‘kekhilafan’. Istilah ‘salah’ dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak sesuai aturan, dalam hal ini karena memang sama sekali tidak mengetahui kaidah yang benar, ‘penyimpangan’ lebih kepada keinginan dari pemakai bahasa untuk tidak mengikuti aturan/kaidah yang ada, ‘pelanggaran’ dimaksudkan sebagai sikap tidak peduli dengan pemakaian bahasa yang tidak sesuai kaidah serta tidak memikirkan akibat dari hal tersebut, dan ‘kekhilafan’ tentu saja mengacu pada kesalahan pemakai bahasa karena ketidaksengajaan. Teori Setyawati ini hampir sama dengan yang dikemukakan Norish, unsur kedua dan ketiga sebenarnya hampir sama, akan tetapi Setyawati menambahkan sisi akibat dari kesalahan pemakaian bahasa karena kesengajaan pemakainya [3]. “Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”[4] (Ellis dalam Tarigan & Tarigan, 2011: 170). Oleh karena itu, dengan adanya analisis kesalahan berbahasa, diharapkan memberikan banyak keuntungan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia.

“Pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah dan situasinya adalah salah satu sikap positif. Hal ini terjadi jika orang tidak asal jadi dalam berbahasa...Sikap positif terbentuk jika orang tahu atau sudah diberi tahu bahwa ia telah melakukan kesalahan, tetapi enggan berusaha memperbaikinya.” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009: 190-191). Penerapan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Meskipun dalam kenyataannya masih banyak yang menyepelekan hal ini. Mengetahui cara berbahasa Indonesia dianggap sudah cukup, sehingga pada akhirnya muncul banyak kesalahan yang tidak perlu misalnya kebiasaan melakukan penyingkatan dalam pesan singkat, terbawa sampai ke penulisan karya tulis ilmiah. [5]

Salam (2009: 39) menyatakan bahwa “Bahasa tulis memberikan kelonggaran waktu yang besar, sehingga memungkinkan proses penyusunan materi serta penalaran dapat terlaksana secara intensif” [7]. Mahasiswa terkadang tidak mampu mengelola waktu dengan baik, sehingga alasan terburu-buru karena teangat waktu menjadi pemicu terjadinya kesalahan dalam proses penyusunan TA. Kurang konsentrasi dan tidak melakukan lagi penyuntingan sebelum mencetak menjadikan kesalahan sederhana terjadi.

2. METODE PENELITIAN

Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode simak dengan teknik baca dan catat serta metode lapangan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan cara membaca sepuluh proposal TA mahasiswa D3 Akuntansi PNUP untuk menemukan kesalahan-kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah

mahasiswa tersebut. Kesalahan-kesalahan ini kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yang paling banyak/paling sering muncul/ditemukan. Setelah selesai melakukan klasifikasi kesalahan, pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan mewawancarai sepuluh mahasiswa penyusun proposal yang telah dibaca sebelumnya serta lima dosen pembimbing, untuk mengetahui alasan/penyebab kesalahan itu dilakukan. Selain wawancara, juga akan dilakukan pengisian kuesioner berisi tes sederhana oleh sepuluh mahasiswa sebagai narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia pada Proposal Tugas Akhir Mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

A. Kesalahan Fonologis

a. Kesalahan Ejaan

Kesalahan dalam penggunaan ejaan adalah kesalahan yang paling sering dilakukan. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia ini meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

a) Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah **SWT** karena berkat rahmat dan karunia-Nya,... (Rifqah,2019: iii)

Alternatif pembenarannya: Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya,...

Penulisan nama Allah seharusnya ditulis lengkap dan tidak disingkat, demikian pula untuk nama nabi. Memang masih terdapat dua perbedaan pendapat mengenai hal ini, akan tetapi dalam berbahasa selain menggunakan alat-alat bicara untuk menghasilkan bahasa, rasa atau perasaan pengguna bahasa juga berperan. Penyingkatan nama Allah atau nabi memiliki nilai rasa yang kurang dilihat dari segi etika berbahasa. Selain itu, penulisan yang benar untuk contoh data di atas adalah dengan dimiringkan.

b) Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melakukan **interview** (wawancara) dengan salah satu karyawan (bendahara) Kopma Unhas untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. (Alwis,2019: 39)

Pembenarannya: Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah melakukan **interview** (wawancara) dengan salah satu karyawan (bendahara) Kopma Unhas untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

c) "Penetapan Biaya Standar **Pada** UD Agung Sadewa di Makassar". (Atika,2019: ii)

Pembenarannya: "Penetapan Biaya Standar pada UD Agung Sadewa di Makassar"

Tidak setiap kata pada judul karya tulis ilmiah dimulai dengan huruf kapital. Konjungsi (kata hubung) pada judul karya tulis ilmiah tetap harus dimulai dengan huruf kecil. **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, pada, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.**

d) ...baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan **Laporan** Tugas Akhir ini....nabi **Sang** panutan sejati yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang beradab ini. (Suhaeda,2019: ii)

Pembenarannya: ...baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini....nabi sang panutan sejati yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang beradab ini.

Huruf kapital tidak dipakai untuk mengkhhususkan suatu kata, tetapi digunakan huruf miring untuk itu. Data di atas memperlihatkan kesalahan penulisan kata *laporan* yang diawali dengan huruf kapital. Kata laporan adalah kata umum (bukan kata khusus), tidak sama halnya dengan kata *Tugas Akhir* yang memang merupakan kata khusus yakni salah satu jenis karya tulis ilmiah di perguruan tinggi.

Demikian pula dengan kata *sang* yang bukan kata ganti untuk menyebutkan Tuhan, sehingga seharusnya tidak dimulai dengan huruf kapital. **Huruf kapital hanya dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.**

e) Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah kegiatan ini adalah **Bagaimana** penilaian investasi pembelian mesin cetak berdasarkan metode *capital budgeting* pada Percetakan Pelangi? (Wahyuni,2019: 4)

Pembenarannya: Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah kegiatan ini adalah bagaimana penilaian investasi pembelian mesin cetak berdasarkan metode *capital budgeting* pada Percetakan Pelangi?

f) Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **Analisis** sensitivitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji dampak perubahan perkiraan pada variabel input misalnya, peningkatan pada biaya dan atau penurunan pada pendapatan dan melihat pengaruh yang akan terjadi akibat perubahan tersebut. (Wahyuni,2019: 27)

Pembenarannya: Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **Analisis** sensitivitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji dampak perubahan perkiraan pada variabel input misalnya, peningkatan pada biaya dan atau penurunan pada pendapatan dan melihat pengaruh yang akan terjadi akibat perubahan tersebut.

Kata *bagaimana* dan *analisis* tidak dimulai dengan huruf kapital karena kata tersebut sudah merupakan bagian dari kalimat yang ada. Kata ini juga bukan kata khusus, bukan unsur khusus, dsb sehingga tidak harus dimulai dengan huruf kapital.

B. Kesalahan Morfologis

Selain kesalahan fonologis, juga masih banyak ditemukan bentuk kesalahan dari segi morfologi. Kesalahan-kesalahan ini pada umumnya terjadi pada penggunaan afiksasi, misalnya pada pembentukan verba dengan prefiks *meng-* dan konfiks.

a. ...sehingga akan **mempengaruhi** pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam penerimaan dan pengeluaran kas. (Alwis,2019: 3)

b. Anggaran perusahaan adalah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling **mempengaruhi** satu sama lain, yang dituangkan dalam satuan-satuan moneter tertentu. (Abman,2019: 1)

c. Ketika morfem *meng-* dan alomorfnya (*me-*, *men-*, *menge-*, *menye-*, dsb) bertemu dengan kata dasar berawalan huruf K, T, S, P, akan terjadi pelesapan pada kata yang dihasilkan. Pelesapan ini disesuaikan dengan alat-alat bicara (fonologi) untuk masing-masing huruf tersebut. Misalnya kata *peluk* diberi prefiks (awalan) *me-* akan menjadi *memeluk* bukan lagi *mem-peluk*. Demikian pula untuk konfiks *meng-i* pada data di atas, kata yang benar adalah *memengaruhi* sebagai hasil dari konfiks *meng-i* ditambah kata dasar *pengaruh*.

C. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan yang juga sering ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada karya-karya tulis ilmiah adalah kesalahan dari segi sintaksis. Sintaksis mencakup frasa, klausa, dan kalimat. TA yang menjadi objek analisis umumnya memiliki kesalahan hanya dari bentuk kesalahan penyusunan kalimat atau pemakaian kalimat yang tidak perlu (mubazir) yang menyebabkan kalimat itu tidak efektif dan sulit dipahami.

a. Penulisan laporan tugas akhir ini tidak sedikit hambatan yang penulis alami. (Rifqah,2019: iii)

Pembenarannya: Tidak sedikit hambatan yang penulis alami dalam penyusunan tugas akhir ini.

b. Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin selanjutnya akan disingkat sebagai Kopma Unhas. (Alwis,2019: 2)

Pembenarannya: Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin yang selanjutnya disingkat Kopma Unhas.

D. Kesalahan Semantis

Kesalahan semantis dalam penelitian ini dapat sekaligus digabungkan dengan penemuan kesalahan penalaran. Ketika berbicara mengenai kesalahan semantis, maka yang dimaksud tentu saja adalah kesalahan dari sebuah kalimat, paragraf, atau suatu wacana dari segi maknanya. Oleh karena itu, masalah kesalahan semantis ini tidak berbeda dengan masalah penalaran yang bermaksud untuk memahami suatu teks.

a. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar diploma 3 (tiga) bagi mahasiswa program studi Diploma Tiga (D3) Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan judul... (Rifqah,2019: iii)

Pembenarannya: Laporan tugas akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya bagi mahasiswa program studi Diploma Tiga (D3) Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang dengan judul...

Pernyataan yang sangat salah dari segi pemaknaannya karena Diploma 3 bukanlah gelar melainkan jenjang pendidikan. Gelar yang diperoleh dari jenjang pendidikan ini adalah Ahli Madya.

b. Biaya produksi merupakan komponen pengeluaran yang besar. Perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi. Pengelolaan biaya yang dikeluarkan harus efisien dan efektif, sehingga diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai

kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. (Rifqah,2019: 1)

Paragraf ini memiliki dua pikiran utama dan dua kalimat utama. Pertama, membahas mengenai biaya produksi, kedua membahas mengenai laba. Oleh karena itu, seharusnya paragraf tersebut dibagi menjadi dua paragraf dengan pikiran utama yang berbeda, karena masing-masing kalimat utama telah memiliki kalimat penjelas.

Faktor Penyebab Kesalahan Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia pada Proposal Tugas Akhir Mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

Hasil wawancara dan kuesioner yang berhasil dikumpulkan menunjukkan beberapa faktor penyebab kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada TA mahasiswa D2 Akuntansi PNUP adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang benar dalam karya tulis ilmiah.

Hal ini didasari karena mahasiswa menganggap pengetahuan mengenai konten keilmuan akuntansinya untuk disajikan dalam TA lebih penting daripada bahasa penyajiannya. Kebenaran dalam penghitungan dsb dijadikan fokus utama, sehingga kaidah penulisan diabaikan. Mahasiswa tidak menyadari bahwa sebenarnya setiap hal yang disampaikan dalam TA tentu saja disajikan dengan bahasa Indonesia terlepas inti masalah adalah menghitung dsb dan olehnya itu bahasa Indonesia yang digunakan harus benar karena yang disusun adalah salah satu jenis karya tulis ilmiah. Keilmiah tulisan bukan hanya dari segi kebenaran konten ilmu akuntansinya tetapi juga harus ilmiah dari penulisannya (bahasanya). Hal inilah yang tidak disadari mahasiswa sehingga pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia diabaikan.

2. Mahasiswa mengikuti kesalahan yang ada pada TA yang menjadi referensi. Mahasiswa mengambil beberapa TA sebagai referensi, masalah yang muncul kemudian adalah ketika kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada TA yang dijadikan acuan diulang dalam TA yang sedang disusun. Mahasiswa membenarkan kebiasaan, bukan membiasakan kebenaran, sehingga kesalahan yang sama terulang terus menerus.

3. Mahasiswa jarang sekali melakukan penyuntingan tulisan sebelum mencetak, sehingga kesalahan penulisan yang sebenarnya tidak harus terjadi justru banyak ditemukan, seperti kekurangan huruf, bahasa asing yang seharusnya dicetak kiring, dsb. Hal ini salah disebabkan karena mahasiswa terburu-buru untuk menyelesaikan tulisan, selain pembimbing yang juga kadang luput melihat kesalahan tersebut selama masa pembimbingan.

4. Ketidaksesuaian antara pedoman penyusunan TA yang ada dengan ilmu tata Bahasa Indonesia dan ketidaklengkapan uraian mengenai kaidah bahasa Indonesia dalam pedoman tersebut.

Faktor ini juga sangat memengaruhi kebenaran penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam TA mahasiswa. Mahasiswa menyusun TA berdasarkan pedoman penulisan TA/Skripsi yang telah dibuat institusi. Hal yang menjadi masalah selanjutnya adalah dalam pedoman tersebut terdapat beberapa hal yang berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, sehingga mahasiswa mengikuti kesalahan tersebut. Ilmu bahasa Indonesia yang didapatkan mahasiswa di tahun pertama kuliah terlupakan, sehingga hal yang dilihat pada pedoman diikuti secara utuh tanpa mempertimbangkan benar salahnya dari segi ilmu bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah. Selain itu, penyajian beberapa aturan penulisan (yang sesuai kaidah bahasa Indonesia) dalam pedoman tersebut tidak lengkap sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang tidak utuh juga mengenai hal tersebut. Bila isi sebuah pedoman penyusunan TA/skripsi telah menyentuh ranah kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam tulisan ilmiah, seharusnya hal tersebut juga disajikan/dibahas secara utuh dan menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada proposal TA mahasiswa D3 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang menunjukkan kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah

kesalahan fonologis khususnya kesalahan ejaan. Jenis kesalahan lain (morfologis, sintaksis, semantis) juga tetap ada, akan tetapi tidak menjadi jenis kesalahan yang umum diulang dalam penyusunan TA. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa penyusun TA tidak sepenuhnya memahami kaidah bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwardi. *Menulis Ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah. 2008.
- [2] Norissh, John. *Language Learners and Theirs Errors*. London: The Macmillan Press. 1983.
- [3] Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- [4] Tarigan, D. & H.G. Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2011.
- [5] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- [6] Salam. *Penalaran dalam Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2009.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dihaturkan kepada Direktur PNUP, Ketua Jurusan Akuntansi PNUP, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNUP beserta para stafnya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan teknis, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian ini.